

**DAMPAK MENONTON DRAMA KOREA TEHADAP
IDENTITAS DIRI REMAJA
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
YULIYANI
1710201192**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

**DAMPAK MENONTON DRAMA KOREA TEHADAP
IDENTITAS DIRI REMAJA
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
YULIYANI
1710201192**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

DAMPAK MENONTON DRAMA KOREA TEHADAP IDENTITAS DIRI REMAJA *LITERATURE REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
YULIYANI
1710201192

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi

Program Studi Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas 'Aisyiyah

Yogyakarta



Pembimbing

Tanggal

Oleh :

: Yuli Isnaeni, S.Kep., M.Kep., Sp.Kom

: 30 Juli 2021

Tanda tangan



DAMPAK MENONTON DRAMA KOREA TERHADAP IDENTITAS DIRI REMAJA: *LITERATURE REVIEW*¹

Yuliyani², Yuli Isnaeni³

^{2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

²yuliyanita56@gmail.com, ³isnaenyuli@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Remaja adalah fase dimana seorang anak mencari jati diri, sehingga membuat remaja mencari contoh figure dari orang-orang yang dianggap berpengaruh dalam kehidupannya. Faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas diri diantaranya adalah adanya significant other atau tokoh ideal (idola) yang dikagumi. Remaja menonton drama Korea karena mereka melihat pemain atau tokoh dalam drama yang mereka anggap sebagai idola. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak menonton drama Korea terhadap identitas diri remaja. **Metode Penelitian:** Metode penelitian Kuantitatif dengan model deskriptif. Penelusuran literature ini dilakukan melalui 3 data base yaitu Google Scholar, Portal Garuda dan EBSCO. Penelusuran artikel dilakukan dari 1 Januari 2015 sampai 30 Desember 2020 dengan kata kunci bahasa Indonesia: Dampak drama Korea, "Konsep diri", Drama Korea, "Identitas diri", Remaja. Dan kunci bahasa Inggris: *Impact Korean Drama, "Self Concept", Adolescent, Korean Drama, "Self Identity", Teenager*. Hasil penelusuran didapatkan 5 artikel yang sesuai topic penelitian. **Hasil Penelitian:** Hasil analisa didapatkan bahwa terdapat dampak yang positif dan negatif dari menonton drama Korea terhadap identitas diri remaja. Dampak positifnya yaitu remaja menambah pesan moral yang didapat dari drama yang telah ditonton, remaja ingin mendapatkan gambaran mengenai bagaimana berperilaku, untuk mencapai kepercayaan diri guna hidup bermasyarakat. Dan remaja juga menonton drama Korea sebagai referensi hidup bersosial, remaja ingin mengetahui peran sosial apa yang bisa mereka ambil dalam masyarakat sehingga remaja yang menonton drama Korea, sebagian ada yang memiliki hubungan sosial yang baik. Dampak negatifnya yaitu remaja mengimitasi atau meniru hal-hal yang dilihat dalam drama, Semakin tinggi perilaku modeling maka semakin rendah citra diri, dan sebaliknya. Remaja juga kurang bersosialisasi, sehingga membuat remaja meninggalkan aktivitas nyata yang membuat remaja tidak bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Remaja cenderung ingin mengetahui hal-hal di lingkungannya, sehingga membuat remaja ingin mengetahui bagaimana gambaran mengenai berperilaku dan mencapai kepercayaan diri guna hidup bermasyarakat. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti bagaimana cara mengatasi dampak-dampak negatif dari menonton drama Korea bagi remaja untuk penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

Kata Kunci : Dampak drama Korea, Identitas diri, Remaja

Jumlah Hal. : xi, 76 Halaman, 6 Tabel, 2 Gambar, 8 Lampiran

Daftar Pustaka : 39 buah (2015 -2020)

¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE IMPACT OF WATCHING KOREAN DRAMA ON ADOLESCENTS IDENTITY: A LITERATURE REVIEW¹

Yuliyani², Yuli Isnaeni³

^{2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

²yuliyanita56@gmail.com, ³isnaenyuli@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Background: Teenager is a phase where a child searches for identity, thus making teenagers look for examples of figures from people who are considered influential in their lives. Factors that influence the formation of self-identity include the presence of a significant role or an ideal figure (idol) who is admired. Teenagers watch Korean dramas because they see actors or characters in dramas that they consider to be idols. **Objective:** The purpose of this study was to determine the impact of watching Korean dramas on adolescent self-identity. **Methods:** The method used was a quantitative research method with a descriptive model. This literature search was carried out through 3 databases, i.e. Google Scholar, Garuda Portal and EBSCO. The search for articles was carried out from January 1, 2015 to December 30, 2020 with Indonesian keywords: “*Dampak drama Korea*”, “*Konsep diri*”, “*Drama Korea*”, “*Identitas diri*”, and “*Remaja*”. And English keywords: “*Impact Korean Drama*”, “*Self Concept*”, “*Adolescent*”, “*Korean Drama*”, “*Self Identity*”, and “*Teenager*”. The search results obtained 5 articles that match the research topic. **Results:** The results of the analysis show that there were positive and negative impacts of watching Korean dramas on adolescent self-identity. The positive impacts were that adolescents add moral messages obtained from dramas they have watched, get an idea of how to behave, and achieve self-confidence to live in society. And teenagers also watch Korean dramas to have a reference for social life and to know what social role they can take in society so that some of teenagers who watch Korean dramas have good social relationships. The negative impacts were that teenagers imitate or imitate things seen in dramas. The higher the modelling behavior, the lower the self-image, and vice versa. Teenagers were also less socialized, thus making them leave real activities that make them unable to take responsibility for themselves. Adolescents tended to be curious with their environment, thus making them want to know how they behave and achieve self-confidence to live in society. For further research, other researchers can examine how to overcome the negative impacts of watching Korean dramas in teenagers to improve the research that will be carried out.

Keywords : Impact of Korean Drama, Self-Identity, Adolescent

Page Numbers : xi, 76 Pages, 6 Tables, 2 Pictures, 8 Appendices

Bibliography : 39 Referensi (2015-2020)

¹Title

²Student of Bachelor Program of Nursing Science Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Bachelor Program of Nursing Science Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Drama Korea adalah salah satu budaya kesenian dengan format drama miniseri dan menggunakan bahasa Korea yang mengacu kepada drama televisi di Korea. Drama Korea merupakan suatu cerita fiksi yang menggambarkan kehidupan masyarakat Korea yang diproduksi oleh orang-orang Korea Selatan yang ditayangkan di layar televisi Korea Selatan. Dengan kemampuan teknologi yang semakin canggih, saat ini drama mulai bisa dinikmati dan dipertontonkan dalam bentuk perfilman yang bisa dinikmati di layar televisi (Fitri D. A., 2019).

Dari survey yang dilakukan tim riset tirto.id oleh Arman Dhani tentang drama Korea sebagai kegemaran masyarakat Indonesia, menemukan 263 responden yang rentang usianya berkisar 15-35 tahun dengan mayoritas responden wanita dengan proporsi sebesar 85,17%. Umumnya responden yang berumur 21-26 tahun dengan jumlah 54,37% sedangkan yang berusia 15-17 tahun sekitar 4,18%. Dari sini kita dapat ketahui bahwa penggemar drama Korea paling banyak digemari oleh generasi milenial. Didapatkan pula data kebiasaan menonton drama Korea pada masyarakat Indonesia dengan hasil 51,9% menonton sebelum tidur, di dalam bus atau metro 22,78%, tidak ada tempat atau waktu khusus 23,42% dan lainnya 2,53%. Data durasi menonton serial Korea dengan data 50% kurang dari 2 jam per hari, 37,5% 2-4 jam per hari dan 12,7% 5-6 jam per hari (Dhani, 2017).

Berdasarkan penelusuran CNN Indonesia.com, tidak jarang ditemukan penumpang transportasi umum yang mengisi waktu selama diperjalanan dengan menyaksikan serial drama Korea yang disukai. Menurut Psikolog Mira Amir, “kondisi tersebut merupakan hal wajar karena pada dasarnya hiburan menjadi salah satu kebutuhan bagi tiap manusia. Hanya saja, akan berbahaya jika hal itu menjadi suatu bentuk kecanduan. Hal yang terburuk adalah jika seseorang sudah tidak dapat memisahkan diri dari kondisi dalam serial drama dengan kehidupan nyata. Padahal, seharusnya setelah menyaksikan tayangan seperti drama Korea itu ada kewajiban dan kebutuhan lain yang perlu dilakukan, sederhananya seperti makan dan tidur” (Khoiri, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Surya Chandra Surapaty menyebutkan pada 2016, penduduk remaja berusia 10-24 tahun berjumlah 66,3 juta jiwa dari total penduduk sebesar 258,7 juta sehingga satu di antara empat penduduk adalah remaja. Menurut (WHO, 2014) di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (Info Datin Kementerian RI, 2015).

Semakin tinggi minat seseorang terhadap suatu objek contohnya drama Korea, maka akan terbentuk sikap yang disebut Fanatisme. Fanatisme diartikan sebagai pengabdian yang luar biasa untuk suatu objek, yang dimana “pengabdian” ini terdiri dari gairah, keintiman dan dedikasi yang melampaui tingkat biasa (Jannah, M., 2014). Fanatisme yang dialami oleh remaja tentu menimbulkan pengaruh besar terhadap terbentuknya identitas diri, karena fase remaja adalah dimana saat seorang anak

mencari jati dirinya, membuat remaja seringkali mencari contoh figure dari orang-orang yang mereka anggap berpengaruh dalam kehidupannya (Agustina, 2013).

Remaja harus menemukan apa yang mereka percaya dan yakini, sikap dan nilai-nilai idealnya yang dapat memberikan suatu peran dalam kehidupan sosialnya. Apabila remaja mendapat peran dalam masyarakat maka dia akan mencapai sense of identity (menemukan identitas diri), remaja akan merasa mengetahui siapa dirinya, perannya, dan tentang keyakinan serta ideologinya. Sebaliknya apabila remaja tidak dapat menyelesaikan krisis identitasnya dengan baik maka remaja akan merasakan sense of role confusion or identity diffusion, yaitu suatu istilah yang menunjukkan perasaan yang berhubungan dengan ketidakmampuan memperoleh peran dan menemukan diri (Soetjningsih, 2007) dalam (Fitri & Rachman N, 2018).

Remaja mengalami perubahan fisik, emosional, kognitif, dan social. Jika remaja tidak dapat memenuhi harapan dorongan diri pribadi dan sosial yang membantu mereka mendefinisikan tentang diri, maka remaja ini dapat mengalami kebingungan identitas (Erikson dalam (Hidayah & Huriyati, 2016). Kebimbangan tersebut bisa menyebabkan dua hal yaitu penarikan diri individu, mengisolasi dirinya dari teman sebaya dan keluarga, atau meleburkan diri dengan dunia teman sebayanya dan kehilangan identitas dirinya (Santrock, 2003) dalam (Ramadhanu, Sunarya, & Nurhudaya, 2019).

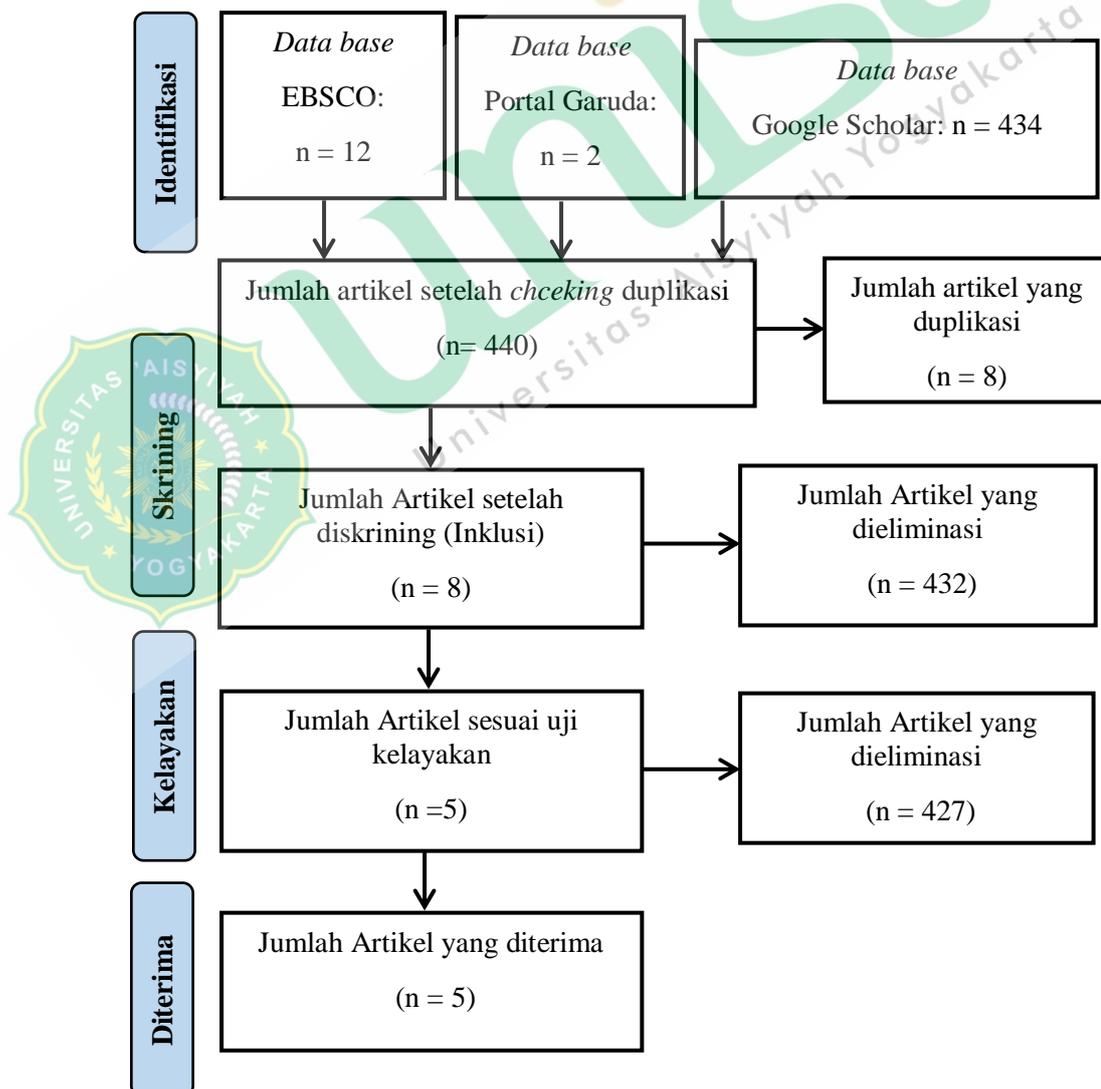
Krisis identitas yang berkepanjangan selama masa remaja, akan menyebabkan remaja menjadi kehilangan arah. Dampaknya, mereka kemungkinan mengembangkan perilaku menyimpang (delinquent), melakukan kriminalitas, atau menutup diri (mengisolasi diri) dari masyarakat sehingga krisis identitas remaja juga sering diasosiasikan dengan penyebab perilaku menyimpang remaja dan cenderung melakukan tindakan-tindakan destruktif, yang rentan dengan kenakalan remaja (Utami, 2011) dalam (Hidayah & Huriyati, 2016).

Identitas diri tidak muncul begitu saja sejak lahir, menurut Pervin (2012) dalam (Fitri & Rachman N, 2018) Menyebutkan bahwa identitas diri merupakan proses dimana seseorang merefleksikan interaksi yang dialaminya dan lingkungan sekitar untuk kemudian mengembangkan keyakinan mengenai seperti apakah dirinya. Dalam hal ini remaja yang menjadi penggemar drama Korea menghabiskan sebagian banyak waktunya dengan menonton drama Korea dan mempertimbangkan apa yang ditontonnya menjadi bagian dalam dirinya, seperti yang diungkap (Briandana, 2016) dalam penelitiannya yang menemukan responden yang mempunyai aktivitas menonton drama Korea *Decendents Of The Sun* sebagai salah satu cara untuk menggali informasi dan penemuan hal-hal baru yang dapat menjadi referensi mereka dalam membangun identitas diri.

Masyarakat semakin khawatir terhadap perilaku remaja saat ini, salah satunya terhadap remaja yang terobsesi dengan tayangan drama Korea sehingga membuat ide dengan memasang closed circuit television (cctv) di berbagai tempat sebagai upaya pemantauan aktivitas remaja dan membuat peraturan jam belajar yaitu jam 18.00-21.00 di daerahnya (Kompas, 2013) dalam (Yani, 2018).

METODE

Penelusuran literature ini dilakukan melalui 3 data base yaitu Google Scholar, Portal Garuda dan EBSCO. Penelusuran artikel dilakukan dari 1 januari 2015 sampai 30 desember 2020 dengan kata kunci bahasa Indonesia: Dampak drama Korea, "Konsep diri", Drama Korea, "Identitas diri", Remaja. Dan kunci bahasa Inggris: *Impact Korean Drama, "Self Concept", Adolescent, Korean Drama, "Self Identity", Teeneger*. Peneliti menemukan Jurnal atau artikel sebanyak 448 artikel sesuai kata kunci. Kemudian peneliti melakukan *cecking duplication* untuk mengetahui ada tidaknya jurnal yang sama. Kemudian didapatkan hasil 8 artikel duplikasi, lalu hasil artikel setelah *cecking duplication* sebanyak 440 artikel. Tahap selanjutnya dilakukan skrining inklusi dan eliminasi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi di atas. Jumlah artikel yang di eliminasi sebanyak 432 karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi, sehingga didapatkan artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 8 artikel. Kemudian 8 artikel yang dilakukan tahap uji kelayakan menggunakan JBI Critical appraisal, sehingga didapatkan 5 artikel yang diterima yang kemudian dilakukan review. Metode penelitian jurnal yang dianalisis adalah menggunakan metode Kuantitatif jenis deskriptif.



Gambar 1.1
Diagram PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literature tentang dampak menonton drama Korea terhadap identitas diri remaja di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1

Ringkasan Tabel Studi Yang Termasuk Dalam Literature Review

| No | Penulis | Tujuan | Desain Penelitian | Populasi Dan Jumlah Sampel |
|----|---|--|---|---|
| 1. | Kurniati, A., Indiati, & Yuhenita, N. N. | Untuk mengetahui dampak virus Korea terhadap identitas diri remaja di kalangan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang. | Kuantitatif, Deskriptif (model korelasi) | Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang/ 70 mahasiswa |
| 2. | Alimudin, M., Yuline, & Wicaksono, L. | Bertujuan untuk mendeskripsikan tentang dampak menonton drama korea pada siswa | Kuantitatif, Deskriptif (penelitian survey) | Penelitian ini dilakukan pada siswa yang menonton drama korea kelas VIII / 70 siswa. |
| 3. | Sari, D. F. | Penelitian ini bertujuan mengetahui motif menonton remaja di Surabaya terhadap tayangan drama Korea di televisi. | Kuantitatif, Deskriptif (penelitian survey) | Penelitian ini dilakukan pada remaja usia 13-24 tahun laki-laki dan perempuan di Surabaya / 100 responden. |
| 4. | Rosmawati, & Adita, W. B. | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku kecanduan menonton drama Korea dan citra hubungan sosial siswa yang kecanduan menonton drama Korea. | Kuantitatif, Deskriptif | siswa yang kecanduan menonton drama Korea di SMPN 13 Pekanbaru, sebanyak/ 23 siswa |
| 5. | Apsari, L., Mayangsari, M. D., & Erlyani, N | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perilaku Modeling Pada Tayangan Drama Korea Terhadap Citra Diri Remaja Penggemar Drama Korea. | Kuantitatif, (model korelasi) | Subjek dalam penelitian ini adalah anggota komunitas Enex Entertainment mahasiswa Pusat Studi Bahasa Korea Universitas Lambung Mangkurat/ 70 orang |

Hasil pencarian dalam mesin pencarian dengan 3 database (Google scholar, Portal Garuda dan EBSCO) didapatkan 5 Artikel penelitian yang sesuai uji kelayakan, kriteria inklusi dengan menggunakan kata kunci (keyword). Hasil pencarian kata kunci yaitu, Dampak drama Korea, "Konsep diri", Drama Korea, "Identitas diri", Remaja, Impact Korean Drama, "Self Concept", Adolescent, Korean Drama, "Self Identity", Teenager dalam 2 bahasa (Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris). Hasil pencarian ini dikumpulkan dan dibuat ringkasan artikel dengan penataan berdasarkan judul, tahun terbit, negara, Bahasa, tujuan penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, populasi/jumlah sampel dan hasil. Hasil dari ke 5 artikel tersebut merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Artikel-artikel yang menjadi bahan analisa memiliki perbedaan dan kesamaan pada hasil dampak menonton drama Korea terhadap identitas diri remaja.

Literature review ini bertujuan untuk mengetahui dampak-dampak yang terjadi dari menonton drama Korea terhadap identitas diri remaja. Berdasarkan hasil keseluruhan artikel penelitian yang direview, didapatkan dampak-dampak menonton drama Korea terhadap identitas diri remaja.

Menurut Dariyo (2004) ada beberapa ciri individu yang memiliki identitas diri, yaitu individu tersebut haruslah memiliki karakteristik seperti:

1. Konsep diri; yakni gambaran diri tentang aspek fisiologis maupun psikologis yang berpengaruh pada perilaku individu dalam penyesuaian diri dengan orang lain.
2. Evaluasi diri; yakni penerimaan dan kekurangan yang ada pada diri individu yang baik, berarti individu tersebut memiliki kemampuan untuk menilai, mengevaluasi potensi dirinya sendiri.
3. Harga diri; yakni sejauh mana individu dapat menghargai diri sebagai seorang pribadi yang memiliki kemandirian, kemauan, kehendak, dan kebebasan dalam menentukan perilaku dalam hidupnya.
4. Efikasi diri; yakni kemampuan untuk menyadari, menerima dan bertanggungjawabkan semua potensi, ketrampilan atau keahlian secara tepat.
5. Kepercayaan diri; yakni keyakinan terhadap diri sendiri bahwa ia memiliki kemampuan dan kelemahan, dan dengan kemampuan tersebut ia merasa optimis dan yakin akan mampu menghadapi masalahnya dengan baik.
6. Tanggung jawab; yakni rasa tanggung jawab terhadap apa yang menjadi hak dan kewajibannya.
7. Komitmen; yakni tekad atau dorongan internal yang kuat untuk melaksanakan suatu janji, ketepatan hati yang telah disepakati sebelumnya, sampai benar-benar selesai dengan baik.
8. Ketekunan; yakni didalam diri individu muncul etos kerja yang pantang menyerah sebelum segala sesuatunya selesai. Ketekunan tidak mengenal putus asa, dalam arti bahwa apa yang dilakukannya selalu berorientasi kemasa depan.
9. Kemandirian; yakni sifat yang tidak bergantung pada orang lain. Individu akan berusaha menyelesaikan masalah dalam hidupnya sendiri.

Sedangkan menurut Erikson dalam (Desmita, 2005) remaja yang berhasil mencapai suatu identitas diri yang stabil yaitu bercirikan sebagai berikut:

1. Remaja dapat memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya,
2. Memahami perbedaan dan persamaan dengan orang lain,
3. Menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya,
4. Penuh percaya diri,

5. Tanggap terhadap berbagai situasi,
6. Mampu mengambil keputusan penting,
7. Mampu mengantisipasi tantangan masa depan dan
8. Mengenal perannya dalam masyarakat.

Adapun dampak-dampak yang terjadi terhadap identitas diri remaja setelah menonton tayangan drama Korea ialah sebagai berikut:

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Kurniati, A., Indiati, & Yuhenita, N.N (2015) diperoleh hasil bahwa populernya budaya Korea yang muncul di kalangan remaja mempunyai dampak terhadap identitas diri. Remaja yang terkena penyebaran virus Korea akan mengimitasi atau meniru apa yang mereka lihat dari budaya Korea yang ditampilkan, hal ini akan terlihat dari cara berpenampilan remaja. Keadaan ini yang akan mempengaruhi perkembangan identitas diri remaja. Remaja yang sangat fanatik terhadap “Korean Trend” akan cenderung mempunyai identitas diri yang rendah. Hal ini diperkuat oleh teori dari Bandura yang menyatakan bahwa masa remaja dimana masa yang bertentangan dan pemberontakan karena lebih mementingkan ungkapan bebas, ringan dan ketidaksiplinan, contohnya yaitu model guntingan rambut, pakaian yang nyentrik, bacaan-bacaannya yang bergaya bebas dan kesukaan memilih film atau lagu yang ditonton maupun didengarkan. Sehingga pada masa remaja inilah perilaku meniru atau mencontoh berkembang dengan sangat pesat.

Hasil penelitian Alimudin, M., Yuline, & Wicaksono, L. (2019) menyatakan bahwa dampak menonton drama Korea pada pesertadidik kelas VIII MTs N 2 Pontianak berada pada kategori “CukupTinggi” yang berarti bahwa menonton drama Korea itu sendiri memiliki dampak bagi peserta didik. Dampak yang terjadi dalam penelitian Alimudin, M., Yuline, & Wicaksono, L. (2019) adalah bahwa terdapat dampak positif dan negative. Dampak positifnya yaitu peserta didik dapat mengetahui pesan moral, sedangkan dampak negatifnya yaitu peserta didik lupa waktu, kurangnya bersosialisasi dan meninggalkan akvitas nyata dalam kesehariannya.

Dari hasil dampak tersebut dapat diketahui bahwa menonton drama Korea membuat peserta didik lupa waktu, kurangnya bersosialisasi dan meninggalkan akvitas nyata dalam kesehariannya. Sedangkan Erikson mengatakan bahwa salah satu pencapaian identitas diri pada remaja yaitu dapat mampu mengambil keputusan penting dan mengenal perannya dalam masyarakat (Desmita, 2005). Keadaan lupa waktu dan meninggalkan aktivitas nyata disinilah peserta didik tidak dapat mengambil sebuah keputusan penting, dimana seharusnya peserta didik ini harus bisa stabil dalam kesehariannya. Kurangnya bersosialisasi menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu bersosialisasi di masyarakat, sehingga peserta didik belum mampu mengenali perannya di masyarakat.

Penelitian Sari, D. F. (2015) diperoleh hasil bahwa motif remaja Surabaya menonton drama Korea di televisi ada 4 (empat); motif menonton, yaitu motif informasi (surveillance), motif identitas pribadi dan psikologi individu, motif integrasi dan interaksi sosial, dan motif hiburan (diversion). Kategori motif individu yang menjadi acuan adalah kategori motif pengkonsumsian media menurut McQuail, Blumber dan Brown. Didapatkan hasil bahwa remaja menonton drama Korea ingin mengetahui peran sosial apa yang bisa diambil dalam kehidupan bermasyarakat, ingin mendapatkan gambaran mengenai bagaimana berperilaku dan mencapai kepercayaan diri guna hidup bermasyarakat. Menurut Erikson, remaja yang berhasil mencapai suatu identitas diri yang stabil yaitu bercirikan remaja dapat memperoleh suatu pandangan

yang jelas tentang dirinya, Memahami perbedaan dan persamaan dengan orang lain, penuh percaya diri dan Mengenal perannya dalam masyarakat.

Rosmawati, & Adita, W. B. (2018) Hasil penelitian data dari tingkat kecanduan menonton drama Korea menunjukkan bahwa, hubungan sosial siswa yang kecanduan menonton drama Korea lebih dari 6 episode siswa memiliki hubungan sosial yang baik. Hal ini terlihat dari hasil analisis data yang menunjukkan empat dari enam aspek hubungan sosial siswa memiliki kerjasama, akomodasi, persaingan dan kontravensi yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari, D. F. (2015) dimana bahwa motif remaja Surabaya menonton drama korea di televise adalah yaitu karena ingin mengetahui peran sosial apa yang bisa mereka ambil dalam masyarakat dan ingin mendapatkan gambaran mengenai bagaimana berperilaku dan mencapai kepercayaan diri guna hidup bermasyarakat. Dengan itu, responden kedua penelitian ini menunjukkan bahwa remaja dalam penelitian tersebut berhasil mencapai suatu identitas diri yang stabil seperti yang dikemukakan oleh Erikson, remaja yang berhasil mencapai suatu identitas diri yang stabil yaitu bercirikan remaja dapat Memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya, Memahami perbedaan dan persamaan dengan orang lain, Menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya, Penuh percaya diri, Tanggap terhadap berbagai situasi, Mampu mengambil keputusan penting, Mampu mengantisipasi tantangan masa depan dan Mengenal perannya dalam masyarakat (Desmita, 2005).

Selanjutnya dalam penelitian (Apsari, Mayangsari, & Erlyani, 2016) menunjukkan pengaruh perilaku modeling pada tayangan drama Korea terhadap citra diri. Citra diri yang tinggi menunjukkan jika seorang individu telah menilai dirinya baik dan positif sehingga tidak memerlukan hal-hal yang menunjang penampilannya seperti meniru perilaku atau fashion yang tampak dari drama Korea yang mereka tonton. Sebaliknya jika seseorang memiliki citra diri yang rendah, seorang individu akan mudah minder pada dirinya sendiri dan akan melakukan berbagai hal agar dapat dipandang oleh orang lain termasuk dengan membeli barang-barang yang menunjang penampilannya atau meniru perilaku yang ditunjukkan oleh idola dalam drama korea yang disukainya. Bandura (1996), menjelaskan bahwa modeling merupakan suatu perubahan pada diri individu terhadap tingkah laku atau perilaku model yang ditiru, kebanyakan tingkah laku seseorang terjadi karena pengamatan atau belajar model. Model yang ditiru bukan hanya orang-orang yang konkrit ada, melainkan juga model-model yang simbolis yang dilihat pada televisi atau dibaca dalam buku.

Dalam penelitian ini remaja yang menonton drama Korea memiliki perilaku suka meniru atau imitasi selama proses menonton. Dengan itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniati, A., Indiati, & Yuhanita, N.N (2015) yaitu tinggi rendahnya identitas diri remaja dalam penelitian ini merupakan dampak dari tingkat imitasi yang tinggi terhadap budaya Korea.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *literature review* diatas menunjukkan bahwa adanya beberapa dampak dari menonton drama Korea terhadap perkembangan identitas diri remaja. Terdapat dampak positif dan negatif sesuai literatur yang didapat, berikut dampak positif dan dampak negatifnya:

1. Dampak positif:
 - a. Menambah pesan moral.
 - b. Remaja mempunyai motif ingin mendapatkan gambaran mengenai bagaimana berperilaku, untuk mencapai kepercayaan diri guna hidup bermasyarakat.
 - c. Sebagai referensi hidup bersosial, remaja ingin mengetahui peran sosial apa yang bisa mereka ambil dalam masyarakat sehingga remaja yang menonton drama Korea, sebagian ada yang memiliki hubungan sosial yang baik.
2. Dampak negatif:
 - a. Remaja yang terkena penyebaran virus Korea akan mengimitasi atau meniru apa yang mereka lihat dari budaya Korea yang ditampilkan, hal ini akan terlihat dari cara berpenampilan remaja. Semakin tinggi perilaku *modeling* maka semakin rendah citra diri, dan sebaliknya. Keadaan ini yang akan mempengaruhi perkembangan identitas diri remaja. Remaja yang sangat fanatik terhadap “*Korean Trend*” akan cenderung mempunyai identitas diri yang rendah.
 - b. Kurangnya bersosialisasi, sehingga membuat remaja meninggalkan aktivitas nyata yang membuat remaja tidak bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Dampak diatas menjelaskan bahwa remaja mengimitasi atau meniru hal-hal yang mereka lihat di drama dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti meniru cara berpakaian dalam drama. Lalu dampak lainnya yaitu dengan drama Korea remaja berharap ingin mendapatkan gambaran mengenai bagaimana berperilaku dan mencapai kepercayaan diri guna hidup bermasyarakat dan juga untuk meningkatkan rasa percaya diri. Remaja menggunakan hasil menonton drama Korea untuk membangun identitas dirinya. Aktivitas menonton drama Korea ini digunakan remaja sebagai acuan atau upaya mencari informasi yang digunakan untuk mendapatkan hal-hal yang dapat mereka gunakan dalam pencarian dan pencapaian identitas diri.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian *literature review* yang telah dilakukan dan setelah melihat hasil dari penelitian ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada keluarga atau orang tua, bagi orang tua harus lebih mengawasi dan menasehati anaknya, diberitahu agar anak bisa mengambil sisi positif dari drama Korea yang telah ditonton dan menasehati anaknya agar tidak terlalu sering melihat drama Korea, karena ada kewajiban yang harus dipenuhi seperti belajar dan bergaul dengan teman maupun berbaur di lingkungan masyarakat.
2. Kepada remaja, diharapkan dapat bijak dalam memilih tayangan yang ingin ditonton, contohlah hal yang baik dan buang hal yang tidak baik untuk diikuti. Contohnya pelajari etika moral yang baik, tidak hanya melihat dari kisah romantisme dan perilaku modis dalam berpakaian saja yang ditiru namun budaya saling menghargai sesama dapat kita ambil untuk memperkuat kita hidup bersosialisasi di masyarakat kelak.
3. Bagi Ilmu Keperawatan atau Pengembangan Keilmuan, berdasarkan hasil *literature review* ini peneliti menyarankan kepada institusi pengembangan keilmuan keperawatan dapat menerapkan hasil penelitian ini untuk dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran dan bahan ajar untuk mengetahui lebih lanjut mengenai dampak menonton drama Korea terhadap identitas diri remaja

yang merupakan pembelajaran ilmu keperawatan jiwa dalam psikologi perkembangan pada remaja.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan, mengenai dampak menonton drama Korea terhadap identitas diri remaja. Dan diharapkan juga bagi penelitian selanjutnya dapat meneliti bagaimana cara mengatasi dampak-dampak negatif dari menonton drama Korea bagi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bandura, A. R. D. (1963). Immitation of Film-Mediated Aggressive Models. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 66(1). Retrieved from <http://www.uky.edu/eushe2/Bandura/Bandura1963JASP.pdf>
- Agustina, P. (2013). Dampak tayangan (Drama Korea) " Boys Before Flowers" di televisi dalam perubahan sikap dan perilaku remaja (Studi Efek Media Massa pada Anak-Anak Remaja di SMPN 1 Tenggarong). *eJournal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 249-262.
- Alimudin, M., Yuline, & Wicaksono, L. (2019). Analisis Dampak Menonton Drama Korea Terhadap Peserta Didik Kelas VIII MTs N 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1-9. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/31710/75676580390&ved>
- Apsari, L., Mayangsari, M. D., & Erlyani, N. (2016). Pengaruh Perilaku Modeling Pada Tayangan Drama Korea Terhadap Citra Diri Remaja Penggemar Drama Korea. *Jurnal Ecopsy*, 3(3), 144-148. Retrieved from <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/ecopsy/article/v>
- Briandana, R. (2016). Televisi Berlangganan dan Identitas Diri: Studi Resepsi Remaja terhadap Tayangan Drama Seri Korea Decendents Of The Sun di KBS World. *Jurnal Simbolika*, 2(1), 1-11.
- Dariyo. (2004). Psikologi Perkembangan Remaja. Bogor: Ghalia Indonesia
- Desmita. (2005). Psikologi Perkembangan. Bandung: Rosdakarya.
- Dhani, A. (2017, April 09). *Drama Korea Hidup Saya*. Retrieved from tirto.id: <http://google.com/amp/s/amp.tirto.id/drama-kora-hidup-saya-cmbE>
- Fitri, D. A. (2019). "Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Fitri, R. E., & Rachman N, N. (2018). Gambaran Identitas Diri Remaja Akhir Penggemar Drama Korea. *Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.*, 1-14.
- Gunarso, S. . (2006). *Psikologi Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hidayah, N., & Huriyati. (2016). Krisis Identitas Diri Pada Remaja. *Jurnal Sulesna*, 10(1), 49-62.
- InfoDatin Kementerian RI. (2015, Juni). Situasi Kesehatan Reproduksi remaja. *InfoDATIN Pusat Data Dan Informasi Kementerian RI*.
- Jannah, M. (2014). Gambaran identitas diri remaja akhir wanita yang memiliki fanatisme K-POP di Samarinda. *eJournal Psikologi*, 2(2), 182-194.
- Khoiri, A. (2018, Maret Minggu). *Bahaya Candu Drama Korea*. Retrieved from CNN Indonesia.com: <https://m.cnnindonesia.com/hiburan/20180317193844-220-283849/bahaya-candu-drama-korea>
- Kurniati, A., Indiati, & Yuhanita, N. N. . (2015). Dampak Demam Virus Korea Terhadap Identitas Diri Remaja. *Transformasi Jurnal Informasi & Pengembangan Iptek*, 11(1), 54-59. Retrieved from <https://ejournal.stimikbinapatria.ac.id/index.php/JT/article/download>
- McQuail, Denis. (1996). *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Miller, N. a. (1941). *Social Learning and Imitation*. New Haven: CT: Yale University Press.
- Ramadhanu, C. A., Sunarya, Y., & Nurhudaya. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Identitas Diri. *Journal Of Innovative Counseling: Yheory, Practice & Research*, 3(1), 7-17.
- Rosmawati, & Adita, W. B. (2018). Perilaku Kecanduan Menonton Drama Korea Dan Hubungan Sosial Pada Siswa Smpn 13 Pekanbaru. *JOM FKIP*, 5(1), 1-15. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/download/20687/20012>
- Sari, D. F. (2015). Motif Menonton Drama Korea Di Televisi Oleh Remaja Surabaya. *Commonline Departemen Komunikasi*, 4(1), 60-72. Retrieved from <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-comme465029b70full.pdf>
- Yani, R. (2018). Hubungan Akses Drama Korea Dengan Pandangan Seksualitas Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Gamping. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 1-10.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta